

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang mempunyai manfaat yang besar bagi penulis khususnya sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini. penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

1. Fransisca Carindri (2012)

Penelitian ini membahas mengenai “pengaruh likuiditas bank dan kredit bermasalah pada tingkat kecukupan modal” dengan subjek penelitian pada bank umum konvensional yang tercatat di BI (Bank Indonesia).

Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah ada pengaruh variabel LDR dan NPL baik secara bersama-sama, maupun secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada bank umum konvensional yang tercatat di BI.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut adalah dengan mengambil data dari populasi bank umum konvensional yang tercatat di BI dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan publikasi bank Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi serta menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio LDR dan

NPL Mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Dimana LDR dan NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rasio CAR.

2. Ni Made Winda Parascintya Bukian (2014)

Penelitian ini membahas tentang “pengaruh, kualitas aset, likuiditas, rentabilitas, dan efisiensi operasional terhadap rasio kecukupan modal”. Dengan subjek seluruh perusahaan perbankan yang termasuk di BEI sejumlah 42 bank.

Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah ada pengaruh variabel kualitas aset (NPL), likuiditas (LDR), rentabilitas (ROA), efisiensi operasional (BOPO) baik secara bersama-sama, parsial, maupun secara variable memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank yang termasuk dalam BEI.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut dengan mengambil data dari populasi bank yang termasuk dalam BEI dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari laporan publikasi bank Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi serta menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan LDR memiliki dampak positif yang signifikan terhadap CAR. Dari sisi lain ROA dan BOPO memiliki dampak negatif terhadap CAR.

3. Elizar Arief (2014)

Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)”. Dengan subjek seluruh perusahaan perbankan yang termasuk di BEI sejumlah 20 bank.

Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah ada pengaruh NPL LDR, NIM, BOPO baik secara bersama-sama, parsial, maupun secara variable memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank yang termasuk dalam BEI.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut dengan mengambil data dari populasi bank yang termasuk dalam BEI dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari laporan publikasi bank Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi serta menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa variabel NPL dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Sementara variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap CAR pada bank umum di Indonesia. Dari penelitian ini juga dapat dilihat bahwa bank umum di Indonesia yang dipilih menjadi sampel, telah melebihi ketentuan minimum kecukupan modal yang telah ditetapkan oleh BIS (Bank for International Settlement) yaitu sebesar 8% selama periode penelitian berlangsung. Dan dapat disimpulkan bahwa bank umum di Indonesia memiliki modal yang lebih untuk membiayai obligasi dan melindungi modal perusahaan

4. Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015)

Penelitian ini membahas tentang “pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas terhadap CAR pada bank devisa yang go public” dengan subyek penelitian pada PT internasional Indonesia bank, Tbk, PT. permata bank, Tbk, dan PT, pan Indonesia bank, Tbk. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah ada pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE baik secara bersama-sama, secara parsial, maupun secara variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank devisa yang go public. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut adalah dengan mengambil data dari bank swasta yang go public dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari laporan keuangan publikasi bank Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi serta menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR. Namun, secara parsial hanya IPR dan APB dan PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Yang paling dominan adalah APB.

5. Mega Murti Andhini (2015)

Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi, Kualitas Aset, Likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*” dengan subyek penelitian sector perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah Bagaimana pengaruh Rentabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset terhadap Capital Adequacy Ratio sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut adalah dengan mengambil data dari bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari laporan keuangan publikasi bank Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi serta menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio, Return On Equity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan tidak berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio, Loan to Asset Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio.

Adapun persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat di tabel 2.1

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan dibahas mengenai teori-teori apa saja yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DAN
PENELITIAN YANG SEKARANG

Keterangan	Fransisca Carindri, Filona, Meita Putri	Elizar Arief	Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Mertha Sudiarta	Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni	Mega Murti Andhini	Maulana Zanuar Abdina
Variabel bebas	LDR dan NPL	NPL, NIM, BOPO, LDR	NPL, LDR, ROA, BOPO	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE	ROA, ROE, NPL, BOPO, LDR, LAR	APB, NPL, LDR, IPR, LAR, ROA, ROE, dan NIM
Variabel tergantung	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Populasi	Bank umum konvensional yang tercatat di BI	Bank BEI (Bursa Efek Indonesia)	Bank BEI (Bursa Efek Indonesia)	Bank umum swasta nasional go public	Bank BEI (Bursa Efek Indonesia)	Bank-bank kelompok buku 3
Periode Penelitian	2010-2012	2008-2012	2013-2014	2010-2014	2011-2014	2011-2016
Teknik Sampling	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Teknik Analisis	Analisis regresi linier berganda	Analisis regresi linier berganda	Analisis regresi linier berganda	Analisis linier berganda	Analisis linier berganda	Analisis linier berganda
Jenis Data	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder
Metode	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi

Sumber : Fransisca Carindri, Filona, Meita Putri (2012), Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Mertha Sudiarta (2014) : Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2014)

2.2.1 Permodalan Bank

Menurut (Kasmir, 2012: 298) Permodalan bagi bank umumnya memiliki beberapa fungsi utama yaitu fungsi operasional, fungsi perlindungan, fungsi pengamanan, dan pengaturan. Pada praktiknya terdapat dua macam modal yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah modal sendiri yang tercantum dalam posisi ekuitas suatu bank. Sedangkan modal pelengkap adalah modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva juga cadangan penyisihan

penghapusan aktiva produktif.

2.2.1.1 Komponen Modal

Menurut Kasmir (2012:298-300) sebagaimana perusahaan lainnya, bank juga memiliki modal yang dapat digunakan untuk berbagai hal. Hanya saja dalam berbagai hal (seperti modal pelengkap), modal yang dimiliki oleh bank sedikit berbeda dengan yang dimiliki perusahaan lainnya.

Dalam praktiknya, modal terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

1. Modal inti terdiri dari:

a. Modal disetor

Merupakan modal yang telah disetor oleh pemilik bank, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b. Agio saham

Merupakan kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan.

c. Modal sumbangan

Merupakan modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal dari donasi dari luar bank.

d. Cadangan umum

Merupakan cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.

e. Cadangan tujuan

Merupakan bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu.

f. Laba ditahan

Merupakan saldo laba bersih setelah diperhitungkan pajak dan telah diputuskan RUPS untuk tidak dibagikan.

g. Laba tahun lalu

Merupakan seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak.

h. Rugi tahun lalu

Merupakan kerugian yang telah diderita pada tahun lalu.

i. Laba tahun berjalan

Merupakan laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.

j. Rugi tahun berjalan

Merupakan rugi yang telah diderita dalam tahun buku yang sedang berjalan.

2. Modal Pelengkap terdiri dari:

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap

Merupakan cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali dari aktiva tetap yang dimiliki bank.

2. Penyisihan penghapusan aktiva produktif

Merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebaskan laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin

timbul sebagai akibat tidak diterima seluruh atau sebagian aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR).

3. Modal pinjaman

Merupakan pinjaman yang didukung oleh warkat-warkat yang memiliki sifat seperti modal (maksimum 50% dari total modal inti).

4. Pinjaman subordinasi

Merupakan pinjaman yang telah memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.

2.2.2 Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

ATMR yang digunakan dalam perhitungan modal minimum (CAR) bank terdiri atas ATMR untuk risiko kredit, ATMR untuk risiko operasional, dan ATMR untuk risiko pasar.

CAR merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (PBI No.15/12/PBI/2013 tentang KPMM).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- a. Modal: penjumlahan dari Modal Inti (Tier 1), Modal Pelengkap (Tier 2), juga Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3).
- b. Total ATMR: penjumlahan ATMR untuk risiko kredit, ATMR untuk risiko pasar, dan ATMR untuk risiko operasional.

1. Kecukupan Modal Inti

Rasio kecukupan modal inti adalah rasio yang digunakan regulator dalam sistem perbankan untuk melihat kesehatan bank. Menurut (SEBI nomor 13/24/DPNP) Rumus yang digunakan dalam menghitung kecukupan modal inti adalah sebagai berikut:

$$\text{Kecukupan Modal Inti} = \frac{\text{Modal Inti (Tier 1)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- a. Modal Inti (Tier 1): jumlah modal inti bank.
- b. ATMR: penjumlahan ATMR untuk risiko kredit, ATMR untuk risiko pasar, dan ATMR untuk risiko operasional.

2. Komposisi Modal Bank

Komposisi modal bank perlu dilakukan secara komprehensif. Menurut (SEBI nomor 13/24/DPNP) Rumus yang digunakan dalam menghitung komposisi modal bank adalah sebagai berikut:

$$\text{Komposisi Modal} = \frac{\text{Modal Inti (Tier 1)}}{\text{Modal Tier 2} + \text{Modal Tier 3}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan dalam mengukur permodalan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Menurut (Kasmir 2012 : 310) Analisis kinerja keuangan bank dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan secara periodic karena menggambarkan kinerja bank dalam suatu periode. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, rasio rentabilitas.

2.2.3.1 Likuiditas Bank

Menurut kasmir (2012 : 315-319) likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas pada penelitian ini yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Assets Ratio* (LAR).

a. LDR

LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali dalam penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Kenaikan rasio ini menunjukkan rendahnya likuiditas bank. Rumus yang digunakan menurut SEBI 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2011 adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

- kredit : kredit yang diberikan pada pihak ketiga tidak termasuk bank lain
- dana pihak ketiga : dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, dan deposito berjangka serta sertifikat deposito

b. IPR

IPR digunakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Kenaikan rasio ini menunjukkan rendahnya likuiditas bank. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat - surat berharga}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Dimana :

Surat – surat berharga mencakup :

- Sertifikat bank Indonesia (SBI).
- Surat berharga yang dimiliki.
- Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali.
- Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Total dana pihak ketiga yaitu dari giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antar bank)

c. LAR

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank, dengan kata lain rasio ini merupakan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh bank. Kenaikan rasio ini menunjukkan rendahnya likuiditas bank. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{LAR} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Dimana :

- Jumlah kredit yang diberikan : kredit yang diberikan pada pihak ketiga tidak termasuk kredit bank lain.
- Jumlah asset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktiva.
- Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditasnya karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin

besar.

d. **Kualitas Aktiva**

Merupakan aset untuk memastikan aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Kualitas aktiva juga menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda . setiap penanaman dan bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan kolektibilitasnya. Yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.pembedaan penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh Bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian terjadi. Pengukuran kualitas aktiva bank dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

a. **NPL**

NPL merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dan keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Kredit yang bermasalah yang dimaksudkan disini adalah kredit dengan kualitas lancar, diragukan, dan macet. Apabila rasio semakin baik maka kredit bermasalah pada bank tersebut semakin kecil. ini Menurut SEBI Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 Besarnya Non Performing Loan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Dimana :

- Kredit bermasalah adalah kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- Total kredit adalah jumlah kredit pada pihak ketiga untuk pihak terkait dan

tidak terkait.

b. APB

Dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aktiva produktif juga sering disebut dengan aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dan bank tersebut tujuannya adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang dicapai aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Apabila rasio semakin baik maka kredit bermasalah pada bank tersebut semakin kecil. Ini adalah rumus dari APB.

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Kemampuan aktiva produktif terdiri dari :

- Kredit yang diberikan
 - Penempatan pada bank lain : penempatan dana pada bank lain berupa deposito berjangka pada bank lain
 - Surat – surat berharga: penanaman dana dalam surat – surat berharga sebagai aktiva produktif yakni surat – surat berjangka pendek yang digunakan sebagai cadangan sekunder serta surat – surat berharga jangka panjang dimaksudkan untuk mempertinggi profitabilitas bank.
 - Penyertaan
- Penanaman dana bank dalam saham secara langsung pada pihak lain atau lembaga keuangan lain yang berkedudukan didalam dan diluar negeri.

e. Rentabilitas Bank

Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis

atau mengukur tingkat efisiensi usaha dalam kemampuan memperoleh laba Bank yang bersangkutan, serta disajikan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Pengukuran kinerja rentabilitas bank dapat diukur dengan rumus sebagai berikut

a. ROA

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelolanya untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional. Semakin tinggi rasio maka tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank akan semakin besardan semakin baik posisi bank dari sisi pengelolaan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Dimana :

- Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak.
- total asset adalah penjumlahan dari aktiva tetap dan lancar

b. ROE

ROE merupakan mampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mrndapatkan *net income*.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata - rata ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Dimana :

- Laba setelah pajak : perhitungan laba setelah pajak yang disetahunkan
- Modal sendiri : periode sebelumnya ditambah modal inti periode sekarang dibagi dua

c. NIM

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, rumus yang digunakan adalah :

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Dimana :

- a. Pendapatan bunga bersih : pendapatan bunga dikurangi beban bunga.
- b. Aktiva produktif : rata- rata aktiva produktif terdiri dari giro pada bank
- c. lain, penempatan pada bank lain, bank Indonesia, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali

2.2.3 Fungsi Modal

Menurut Taswan (2010 : 214) menjelaskan beberapa fungsi modal bank antara lain :

- Untuk melindungi deposan dengan menangkal semua kerugian usaha perbankan sebagai akibat salah satu atau kombinasi risiko usaha perbankan misalnya terjadinya *Insolvency* dan likuidasi bank perlindungan terutama untuk dana yang tidak dijamin oleh pemerintah.
- Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat berkenaan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan memberikan keyakinan mengenai kelanjutan operasi bank meskipun terjadi kerugian. Untuk membiayai kebutuhan aktiva tetap seperti gedung, peralatan, dan sebagainya.
- Untuk memenuhi regulasi permodalan yang sehat menurut otoritas meneter.

1. Kelompok bank berdasarkan kategori BUKU

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 14/26/PBI/2012 pasal 3, dalam menjalankan kegiatan usahanya bank dikelompokkan menjadi 4 (empat) BUKU dilihat berdasarkan modal inti yang dimiliki, yaitu :

- a. BUKU 1 adalah bank dengan modal inti sampai dengan kurang dari Rp. 1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah).
- b. BUKU 2 adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp. 1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp. 5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah).
- c. BUKU 3 adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp. 5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp. 30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun Rupiah).
- d. BUKU 4 adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp. 30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun Rupiah).

2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung

Pada sub ini membahas tentang variabel bebas terhadap variabel tergantung yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, ROA, ROE, dan NIM terhadap CAR. Berikut dibawah ini :

2.3.1 Pengaruh LDR terhadap CAR

LDR berpengaruh positif terhadap CAR, karena jika LDR meningkat maka total kredit yang diberikan meningkat dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana simpanan atau dana dari pihak ketiga. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan sehingga laba bank juga

meningkat, modal bank meningkat dan CAR meningkat. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh LDR terhadap CAR dilakukan oleh Al-Tamimi (2013) bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

LDR berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena apabila LDR menurun berarti telah terjadi penurunan total kredit yang disalurkan dengan presentase peningkatan lebih kecil daripada presentase peningkatan total DPK. Dengan demikian, rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap CAR. Karena apabila rasio likuiditas menurun dengan ditandai turunnya LDR akan mengakibatkan beban bunga lebih besar daripada pendapatan bunga dan laba akan menurun sehingga mempengaruhi modal yang diperoleh serta CAR menurun. Hasil penelitian lain dikemukakan oleh Anjani (2013) dan Yuanjuan et.al (2012) menemukan hasil yaitu LDR berhubungan negatif dan signifikan terhadap CAR.

2.3.2 Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR berpengaruh positif terhadap CAR, karena jika IPR mengalami peningkatan, mengindikasikan terjadinya peningkatan surat-surat berharga dengan persentase yang lebih besar daripada peningkatan persentase dana simpanan pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan pendapatan dari hasil investasi akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga yang harus dikeluarkan, hal tersebut akan menyebabkan peningkatan laba yang diperoleh oleh bank, dan juga menyebabkan modal bank bertambah besar serta CAR juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Pramudita Indiapsari (2012), Muhammad Najib Rizki (2012), Uzi Ramadhani (2013) dan Winda Desty Pratiwi (2013) menemukan hubungan positif antara IPR dan CAR sedangkan

Pengaruh IPR terhadap CAR adalah negatif. Hal ini terjadi dikarenakan apabila IPR mengalami penurunan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa investasi surat-surat berharga lebih besar dari kenaikan DPK. Hal ini mengakibatkan kenaikan pendapatan yang lebih kecil dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi.

Dari penjelasan di atas juga dapat disimpulkan bahwa aspek likuiditas berpengaruh negatif terhadap CAR. Karena apabila risiko likuiditas meningkat dengan ditandai turunnya IPR akan mengakibatkan beban bunga lebih besar daripada pendapatan hasil investasi dan laba akan turun sehingga mempengaruhi modal yang diperoleh serta menyebabkan CAR menurun. Penelitian yang dilakukan oleh penelitian Carla Magno Araujo Amaral (2014) menemukan hubungan yang negatif.

2.3.3 Pengaruh LAR terhadap CAR

LAR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. ini bisa terjadi apabila LAR suatu bank membaik, maka akan mengalami kenaikan total kredit yang diberikan bank lebih besar dengan bagian yang lebih dominan dibandingkan dengan total asset yang dimiliki bank. Akibatnya mengalami kenaikan pendapatan, dampaknya laba membaik, modal membaik, serta CAR bank membaik.

Begitu juga sebaliknya, LAR berpengaruh negatif terhadap CAR terjadi jika LAR sebuah bank meningkat, maka menandakan telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan bagian yang lebih dominan dibandingkan total asset yang dimiliki bank. Akibatnya Aset Tertimbang Menurut

Risiko (ATMR) meningkat dengan asumsi modal tidak berubah maka CAR akan menurun.

2.3.4 Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Menurut Taswan (2010 : 164) semakin tinggi kredit yang diberikan oleh bank maka semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Berarti peningkatan NPL disebabkan oleh peningkatan kredit bermasalah dengan presentase peningkatan lebih besar daripada presentase peningkatan total kredit. Dengan meningkatnya kredit bermasalah akan menyebabkan biaya yang dicadangkan akan meningkat dan akan berpengaruh ke total biaya. Pengaruh tersebut menyebabkan total biaya mengalami peningkatan dengan laba yang dihasilkan mengalami penurunan, sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan modal bank dan CAR akan mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh NPL dengan CAR adalah negatif. Penelitian sebelumnya dikemukakan oleh Wahyuni (2009) dan Tracey (2011), memperoleh hasil NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

2.3.5 Pengaruh APB terhadap CAR

APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Menurut Taswan (2010 : 164) semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Berarti peningkatan APB disebabkan oleh peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase peningkatan lebih besar daripada presentase peningkatan total aktiva produktif. Dengan meningkatkan aktiva

produktif bermasalah akan meningkatkan biaya yang dicadangkan akan meningkat sehingga akan berpengaruh ke total biaya. Pengaruh tersebut menyebabkan total biaya mengalami peningkatan sehingga laba yang dihasilkan mengalami penurunan dan modal bank akan menurun dan CAR menurun. Dengan demikian pengaruh antara APB dengan CAR adalah negatif. Penelitian sebelumnya Carla Magno Araujo Amaral (2014) yang menemukan hubungan positif antara APB dengan CAR.

2.3.6 Pengaruh ROA terhadap CAR

Apabila ROA mengalami peningkatan maka terjadi kenaikan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total aset. Akibatnya adalah modal meningkat dan CAR juga ikut meningkat. Dengan demikian pengaruh ROA terhadap CAR searah atau positif. Penelitian yang dilakukan oleh Pramudita Indiapsari (2012), Uzi Ramadhani (2013), dan Winda Desty Pratiwi (2013) menemukan hubungan positif antara ROA dengan CAR.

2.3.7 Pengaruh ROE terhadap CAR

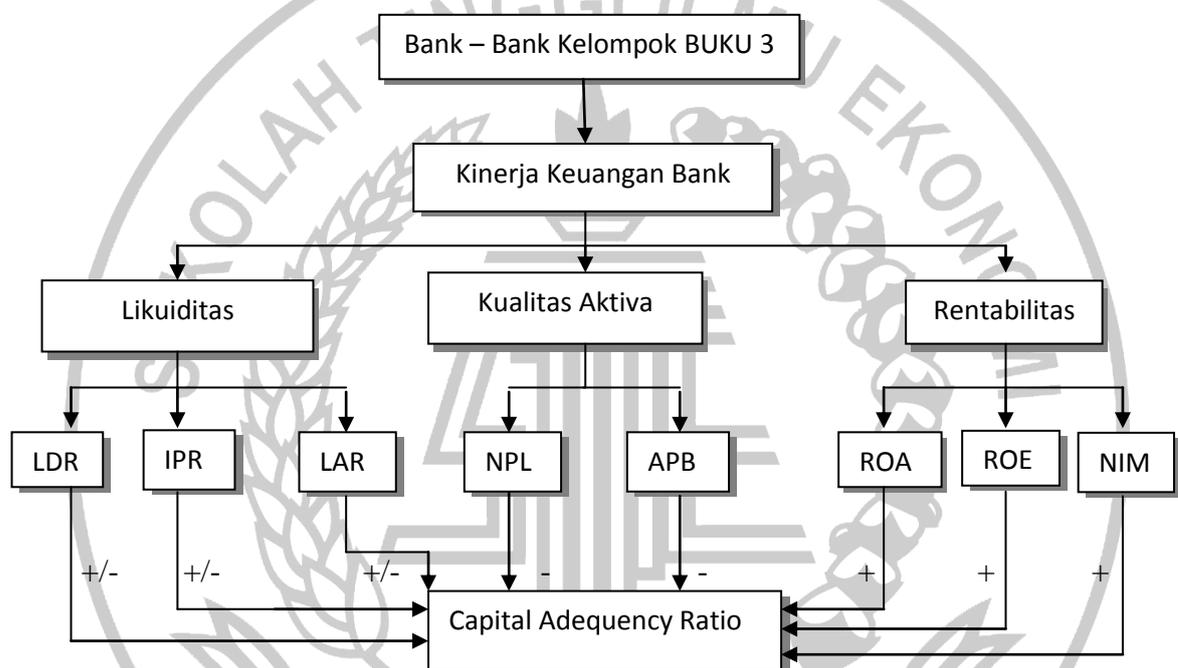
ROE dengan CAR memiliki pengaruh positif. Hal ini terjadi Karena semakin banyak laba bersih yang diperoleh oleh bank maka akan berpengaruh pada peningkatan jumlah modal bank. Meningkatnya jumlah modal bank akan meningkatkan rasio CAR. Penelitian sebelumnya Carla Magno Araujo Amaral (2014), Pramudita Indiapsari (2012), dan Muhammad Najib Rizki (2012) menemukan hubungan positif antara ROE dengan CAR.

2.3.8 Pengaruh NIM terhadap CAR

Net Interest Margin (NIM) dengan CAR memiliki pengaruh positif.

Hal initerjadi apabila prosentase peningkatan pendapatan bunga bersih meningkat lebih besar daripada prosentase peningkatan rata-rata asset produktif sehingga pendapatan bank meningkat, laba yang akan diperoleh oleh bank meningkat, modal bank meningkat, serta CAR bank akan meningkat.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

1. Bahwa LDR, IPR, LAR, NPL, APB, ROA, ROE, NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan kepada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank – bank kelompok BUKU 3.
2. Bahwa LDR secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio

Capital Adequacy Ratio (CAR) bank - bank kelompok BUKU 3.

3. Bahwa IPR secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR) bank - bank kelompok BUKU 3.*
4. Bahwa LAR secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR) bank – bank kelompok BUKU 3.*
5. Bahwa NPL secara individu memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR) bank – bank kelompok BUKU 3.*
6. Bahwa APB secara individu memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR) bank – bank kelompok BUKU 3.*
7. Bahwa ROA secara individu memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR) bank – bank kelompok BUKU 3.*
8. Bahwa ROE secara individu memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR) bank – bank kelompok BUKU 3.*
9. Bahwa NIM secara individu memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR) bank – bank kelompok BUKU 3.*